

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yaitu individu dan makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dari individu lainnya.¹ Pendidikan adalah suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sedari lahir hingga meninggalkan dunia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan negara. Maju mundurnya sebuah negara tergantung pada maju mundurnya pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan suatu negara, semakin tinggi pula status dan kualitasnya.

Pendidikan harus dipersiapkan anak-anak untuk masa depan dan memberikannya martabat di antara bangsa lain diseluruh dunia. Masa depan yang terus berkembang menuntut pendidikan agar terus beradaptasi dan menjadi kekuatan pendorong bagi proses demokrasi dan pembangunan bangsa.²

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat serta pemerintah, serta untuk menciptakan generasi penerus yang beriman dan bertakwa, sebagaimana firman Allah Q.S Al-Mujadilah/ 58:11, sebagai berikut:

¹ Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.1.

² Rizal Firdaos, "Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi", dalam *jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 1, (2015), h. 108.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

وَإِذَا قِيلَ ائْزُزُوا فَانْزُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ لَكُمْ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Pada ayat 11 surah al-Mujadilah ini menerangkan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.³ Adapun tafsir Jalalain dari surah Al-Mujadilah ayat 11 ini yaitu Maha suci Allah SWT yang meninggikan derajat hamba-hamba Nya yang berjalan dan berada dalam titian ilmu.⁴

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Betapa pentingnya pendidikan bagi suatu negara, maka dari itu pemerintah harus terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan

³ Suprapno dkk, *Tafsir Ayat Tarbaww(Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 62.

⁴ Suhadi dan Faizatul Mabruroh, *Tauhid dan Fisika: Kenyataan Fisika dalam Kesadaran Tauhid*, (Jakarta: Prenada, 2020), h. 56.

⁵ Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3.

menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah sering melakukan perubahan dan reformasi di bidang pendidikan, termasuk perubahan dan pembaruan kurikulum.

Sejak tahun 2004 telah dilakukan beberapa kali perubahan kurikulum yang disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Indonesia, dan pada tahun 2006 diubah lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan sekolah sekarang banyak yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu bentuk penyempurnaan dari KTSP. Berdasarkan Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan, yaitu bahwa pendekatan tematik digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SD/ MI.

Pembelajaran Tematik adalah sebuah model pembelajaran terintegrasi yang menghubungkan beberapa pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.⁶ Tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai peningkatan minat siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan, menemukan informasi, mengolah informasi, menggunakan informasi, dan memaksimalkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna dengan cara melibatkan siswa langsung belajar mengalami (kontekstual), serta memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengonstruksikan pengetahuan-pengetahuannya sendiri.

Dalam pembelajaran tematik terdapat banyak mata pelajaran, termasuk mata pelajaran kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan didasarkan pada UUD 1945, Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 262.

demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya dan pengaruh-pengaruh positif dari orang tua, yang diproses guna melatih para peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis.⁷

Siswa sekolah dasar biasanya berusia 7-12 tahun dan dapat memasuki tahap operasional konkret yang unik. Siswa SD memiliki karakter suka bermain, gerak aktif, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan karakter suka bermain, gerak aktif, dan rasa ingin tahu yang tinggi, guru perlu merancang pembelajarannya untuk memasukkan semua aspek yang diperlukan.⁸

Pada dasarnya siswa kelas rendah di SD/MI sulit memusatkan perhatiannya dikarenakan siswa masih cenderung suka bermain lalu kurang memperhatikan apa yang guru sampaikan di kelas. Adapun juga siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung karena merasa bosan pada pembelajaran yang monoton, apalagi pada pembelajaran PKn biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah saja.

Guru sebagai seorang yang menentukan bagaimana pembelajaran yang berkesan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus dipastikan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang baik.⁹ Guru harus kreatif dan inovatif. Seorang guru sangat perlu memahami bahwa peserta didik tidak bisa

⁷ Hasni, dkk, "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Social Studies Sebagai Pembentukan Karakter Cerdas Bagi Generasi Muda Pada Masa Global", *dalam jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, Vol. XVI, No. 1, (2021), h. 87.

⁸ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 65.

⁹ Koehler & Mishra, "*Teachers learning technology in teacher education*", Vol 21, No. 3, 2005, h. 94.

berlama-lama memusatkan perhatian dan duduk tenang selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu secara aktif mendorong siswa untuk bergerak bebas dalam proses pembelajaran.¹⁰ guru harus dipastikan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang baik

Dalam permasalahan seperti ini perlu mendapat perhatian yang serius bagi siapa saja yang terlibat didalamnya, terutama guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut. Untuk memajukan sebuah pendidikan perlu diperkaya dengan adanya media pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa berkreasi dan berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Sesuai dengan Undang- undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam UU tersebut dinyatakan seorang guru harus memiliki kemampuan yaitu: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu dan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Kemudian pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.¹¹

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.2.

¹¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), h. iv.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/ 16:89, sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ^{٨٩}

Menurut ayat tersebut diatas secara tidak langsung Allah Swt mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat atau benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskna sesuatu sesuai dengan tujuan dan fungsinya.¹²

Adapun juga hadis tentang media pembelajaran yaitu Hadist Riwayat Bukhari sebagai berikut:¹³

خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خَطًّا مَرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى
هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، فَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2011), h. 629.

¹³ Saehu Abbas, “Metode dan Media Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi)”, dalam *jurnal Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. 2, 2021, h. 182.

مُحِيطًا بِهِ -أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ- وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ

الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أخطأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أخطأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا (رواه البخاري)

Dalam hadis tersebut menunjukkan kepada kita bahwa Rasulullah saw. Adalah seorang pendidik atau guru yang sangat memahami metode dalam menyampaikan ilmu atau pengetahuan kepada umat manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar pengetahuan tersebut mudah diserap dan dipahami oleh akal manusia. Dalam hal ini Rasulullah saw pun menggunakan media pembelajaran yaitu berupa gambar.¹⁴

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan dapat menimbulkan efek psikologis bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi mengajar akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran.¹⁵

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada sekolah SD/MI kelas rendah adalah media papan pintar pancasila. Sebuah alat peraga inovatif dua dimensi yang terbuat dari sterofoam dan ditempelkan gambar sesuai dengan materi PKn yang dipelajari dan dihiasi dengan berbagai warna. Media ini dibuat oleh seorang guru kelas II yang bernama ibu Hj. Hamidah, S.Pd.I di MIN 2 Kapuas.

¹⁴ Ahmad Sunarto, Terjemah Riyadhus Shalihin “*Hadis Tentang Media Pembelajaran*”, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/hadis-tentang-media-pembelajaran.html> di akses 24 januari 2022, 15.00 WITA).

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15.

Beliau menggunakan papan pintar ini pada mata pelajaran PKn. Media papan pintar pancasila ini bertujuan sebagai media pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, materi yang disampaikan yaitu mengenai nilai-nilai pancasila yang umumnya siswa kurang mampu memahaminya jikalau dengan ceramah saja.

Media papan pintar pancasila yang memuat materi pembelajaran Tematik khususnya PKn ini yang dimana siswa dapat belajar sekaligus bermain mencocokkan gambar-gambar yang sesuai dengan sila-sila pancasila baik secara individu maupun berkelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Pada pertemuan sebelumnya atau sebelum memulai menggunakan media guru sudah mengenalkan apa itu pancasila dan apa nilai atau arti dari sila tersebut, b) Siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok, c) Setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk menyusun atau mencocokkan gambar lambang pancasila dan contoh sikap dari sila-sila pancasila, d) Teman-teman dari kelompok lain bersama-sama dengan guru menilai apakah hasilnya sesuai atau tidak, e) Setelah semua kelompok maju, lalu peserta didik maju satu persatu mencocokkan lambang dan contoh penerapan sila-sila pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis melalui wawancara dengan salah satu guru di MIN 2 Kapuas tersebut. Solusi mengenai proses belajar mengajar yaitu menggunakan media papan pintar pancasila yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Berbagai warna yang terdapat pada media tersebut dapat menarik perhatian siswa kelas II yang cenderung suka dengan hal yang konkrit dan menarik. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk

melakukan penelitian lebih dalam lagi kemudian penulis susun dalam bentuk penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Papan Pintar Pancasila dalam Pembelajaran Tematik Muatan PKn Kelas II di MIN 2 Kapuas”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media papan pintar pancasila dalam pembelajaran tematik muatan PKn kelas II di MIN 2 Kapuas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media papan pintar pancasila dalam pembelajaran tematik muatan PKn kelas II di MIN 2 Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan media papan pintar pancasila dalam pembelajaran tematik muatan PKn kelas II di MIN 2 Kapuas.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Media papan pintar pancasila dalam pembelajaran tematik muatan PKn kelas II di MIN 2 Kapuas.

D. Definisi Istilah

Dalam menghindari kesalahan pahaman mengenai judul penelitian tersebut maka penulis merasa perlu memaparkan beberapa istilah yang digunakan dalam judul ini sebagai berikut:

1. Penggunaan

Kata Penggunaan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata *guna*, yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu dan pemakaian.¹⁶ Penggunaan yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan untuk mengoprasikan media papan pintar pancasila dalam pembelajaran tematik muatan PKn kelas II di MIN 2 Kapuas.

2. Media Papan Pintar Pancasila

Kata media papan pintar pancasila yang dimaksudkan penulis disini yaitu alat peraga inovatif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Materi yang disampaikan guru adalah materi Tematik muatan PKn pada Tema 1 (Hidup Rukun) Subtema 1 (Hidup Rukun di Rumah).

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁷ Pembelajaran Tematik yang

¹⁶ KBBI. Penggunaan (Sumber online: <https://kbbi.web.id/guna> di akses pada 20 Agustus 2022, 12.49 WITA).

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, h. 262.

di gunakan penulis disini adalah muatan tematik Kelas II SD/MI Tema 1 (Hidup Rukun) Subtema 1 (Hidup Rukun di Rumah).

4. Mata Pelajaran PKn

Dalam pembelajaran Tematik terdapat banyak mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PKn. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan formal untuk mengembangkan sikap moral siswa agar memiliki kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana memfasilitasi perilaku siswa juga bertujuan untuk membekali siswa dengan karakter, pengetahuan dan keterampilan dasar berkenaan dengan hubungan antara negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.¹⁸ Materi mapel PKn yang dimaksudkan penulis disini adalah nilai-nilai pancasila. Materi PKn tersebut termuat dalam Tema 1 (Hidup Rukun) Subtema 1 (Hidup Rukun di Rumah).

E. Alasan Memilih Judul

1. Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh para guru agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik terutama pada pembelajaran tematik agar nantinya siswa tidak bosan dan lebih aktif didalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Media papan pintar pancasila merupakan media yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru.

¹⁸ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn*, (Medan: Aksh Sakti, 2018), h.25.

3. Menurut informasi yang didapatkan penulis di sekolah MIN 2 Kapuas seorang guru kelas II menggunakan media papan pintar pancasila, penulis berpikir bahwa hal ini sangat baik untuk diteliti yang nantinya penelitian ini akan bermanfaat sebagai informasi dan pengetahuan yang siapa saja yang membutuhkan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan keguruan khususnya pada pembelajaran tematik muatan PKn.

2. Secara Praksis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

- a. Sekolah dan Guru

Sebagai bahan informasi bagi sekolah sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas.

- b. Mahasiswa/peneliti

Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian di antaranya terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Indah Pramitasari, SDN 2 Payaman, 2021, “Media Pembelajaran Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk”. ¹⁹	Sama-sama meneliti tentang media papan pintar pancasila	Menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Tempat penelitian di SDN 2 Payaman Nganjuk.	Menggunakan metode penelitian Kualitatif. Tempat penelitian di MIN 2 Kapuas.
2.	Nur Habibah Mutho’I, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, 2018, “Penggunaan Media PAPI (Papan Pintar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Pada Materi Bangun Datar SDN Tajekwagir” ²⁰	Sama-sama meneliti media papan pintar	Menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Papan pintar berupa puzzle pada mata pelajaran Matematika di SDN Tajekwagir.	Menggunakan metode penelitian Kualitatif. Pada mata pelajaran PKn di MIN 2 Kapuas.

¹⁹ Indah Pramitasari, “Media Papan Pintar Pancasila sebaga Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk”, *dalam jurnal Tindakan Kelas*, Vol 2, No. 1, 2021, h. 68.

²⁰ Nur Habibah Mutho’I dkk, “Penggunaan Media PAPI (Papan Pintar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Pada Materi Bangun Datar SDN Tajekwagir”, *dalam Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No 1, 2018, h. 1.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
3.	Eka Nurjanah dkk, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, “Efektivitas PAPIN (Papan Pintar) untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Bagelen”. ²¹	Sama-sama meneliti media papan pintar	Menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Papan pintar pada mata pelajaran IPS di SD Bagelen.	Menggunakan metode penelitian Kualitatif. Pada mata pelajaran PKn di MIN 2 Kapuas.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang tentang berisikan pengertian Penggunaan, Media Papan Pintar Pancasila, tinjauan tentang pembelajaran Tematik dan mata pelajaran PKn.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta pengecekan keabsahan data.

²¹ Eka Nurjanah dkk, “Efektifitas PAPIN (Papan Pintar) Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa kelas IV SD di Bagelen”, *dalam Jurnal Pendidikan*, 2015, h. 1.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran.